

Konsep loft pada hunian kota Studi kasus : hunian vertikal (apartemen) di Jakarta

Berlian Permatasari, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=125407&lokasi=lokal>

Abstrak

Manusia membutuhkan sebuah tempat dimana mereka dapat bernaung, menyimpan miliknya dan menghabiskan bagian terbaik dari waktu mereka. Di kota mahalnya harga lahan membuat luasan hunian menjadi relatif kecil, karena itu berbagai cara dilakukan untuk memperoleh ruang yang lebih lapang. Seiring dengan perkembangan dan perubahan zaman, tuntutan kehidupan pun berubah termasuk kebutuhan pada rumah. Perubahan ini terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut yaitu bentuk identifikasi diri, perubahan gaya hidup, kemampuan teknologi baru, dan perubahan anggota keluarga. Untuk menjawab tuntutan tersebut dibutuhkan hunian yang fleksibel.

Loft muncul sebagai fenomena bertinggal yang menarik di Amerika sekitar tahun 1950an dan berkembang menjadi fenomena yang mengglobal. Bentuk hunian yang berawal dari konversi bangunan industri menjadi hunian ini dianggap cocok untuk menjawab tantangan sebagai hunian masa kini yang fleksibel. Loft memiliki karakter fisik seperti denah ruang yang terbuka, <i>ceiling</i> yang tinggi, jendela yang besar dan material yang terekspose. Kehadiran karakter fisik loft mempengaruhi karakter ruang loft sehingga ruang pada loft memiliki impresi tidak formal dan hirarki ruang tidak ada. Selain itu karakter fisik loft juga memudahkan masuknya area bekerja ke dalam hunian, ini membuat gaya hidup bertinggal di loft sering dikaitkan dengan gaya hidup bertinggal dan bekerja. Sekarang ini loft tidak hanya hunian yang berasal dari bangunan hasil konversi saja tapi juga merupakan hunian yang berasal dari bangunan baru yang dibangun dengan konsep loft. Konsep loft adalah gambaran mental yang merupakan abstrak dari karakter fisik, karakter ruang dan gaya hidup di loft.

Konsep loft di Indonesia (Jakarta) salah satunya hadir pada hunian vertikal atau yang lebih sering disebut apartemen. Kemunculannya yang baru beberapa tahun terakhir membuat jumlah apartemen dengan konsep loft di Jakarta tidak terlalu banyak. Beberapa diantaranya adalah The Summit Kelapa Gading dan Citylofts Sudirman. Konsep loft pada The Summit Kelapa Gading hanya diterapkan pada sebagian unit hunian sedangkan pada Citylofts Sudirman diterapkan pada seluruh unit hunian yang ada. Penulisan ini akan melihat sejauh mana pihak pengembang menerapkan konsep loft pada hunian vertikal (apartemen) yang ditawarkannya dan mampu mengakomodasi gaya hidup bertinggal dan bekerja para penghuni.

<hr>

<i>Everyone needs a place to be a shelter, a place to keep belongings and spend the best part of their times. In every city, due to the high land price, sites for housings are relatively small. Therefore, everybody will do everything to make small spaces more spacious. As the time goes by, life demand changes including the demand for housing. The changing happens because of some factors, such as self identification, the change of lifestyle, new technology improvements and the change of family member. As the response for such demand, flexible housing is needed.</i>

Loft appears as an interesting way of living phenomenon back in USA around 1950s and become a global phenomenon. This form of dwelling that starts from the conversion of the industrial building into residential is considered suitable to answer the challenge as today flexible dwelling. Loft has physical characters such as open floor plan, high ceiling, oversize window and expose material. The presence of loft's physical characters influences the loft space character as the result loft space has informal impression and non-hierarchy of space. Moreover loft's physical characters also facilitate the entry of the working area into the dwelling, it makes loft living lifestyle was often connected with living and working lifestyle. Nowadays, loft is not the only housing that comes from converted building but also from the new building which is built with loft concept. The concept loft is the mental picture which is the abstract of loft physical character, loft space character and loft living lifestyle.

Loft concept in Indonesia (Jakarta) presents in vertical residential or what we usually call as apartment. The emergence was just only begun for several years ago so that the number of apartments with the loft concept in Jakarta is not high. Two of them are The Summit Kelapa Gading and Citylofts Sudirman. Loft concept in The Summit Kelapa Gading is only applied in several units whereas in Citylofts Sudirman loft concept is applied in all units. This writing will see how far the developer applies the concept loft to the vertical residential (the apartment) given by and accomodates dwellers' living and working lifestyle.</i>